
**ANALISA RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN
(Pada Perusahaan "X")****Oleh****Nur Sitti Khumairoh****Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol****Email: nrsitti@gmail.com**

Article History:

Received: 04-04-2023

Revised: 25-04-2023

Accepted: 24-05-2023

Keywords:

Ratio Likuiditas,

Ratio Rentabilitas,

Ratio Leverage

Abstract: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas, kemampuan menghasilkan laba dan juga kemampuan perusahaan dalam hal membayar kewajibannya. Metode yang digunakan adalah Analisa deskriptif dengan mengambil data pada perusahaan "x". Untuk menganalisa data digunakan Analisa rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan rasio Leverage. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya rasio likuiditas tercermin pada rendahnya cash ratio maupun quick ratio. Ratio rentabilitas secara keseluruhan belum bisa dikatakan baik, karena hasil analisa ROI dan ROE menunjukkan hasil dibawah 1 %. Tingkat pengembalian modalnya juga rendah di takutkan akan berdampak pada investor yang tertarik untuk berinvestasi, Rasio leverage menunjukkan perusahaan sangat mampu dalam membayar semua hutangnya karena mempunyai kecukupan modal sendiri

PENDAHULUAN

Harapan tiap perusahaan yang didirikan adalah mengetahui perkembangannya dari tahun ke tahun. Tujuannya untuk memperbaiki ataupun meningkatkan apa yang belum dicapai dan mengapa belum tercapai dan apa yang akan di capai pada tahun yang akan datang. Beberapa alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan pun banyak macamnya misalkan kinerja Sumber Daya manusia, kinerja tenaga kerja dan juga kinerja keuangan.

Analisa Kinerja keuangan perusahaan diperlukan agar bisa diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta berapa besar modal yang dipunyai oleh perusahaan bisa dipakai untuk menutupi kegiatan operasional perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan memerlukan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan Rasio keuangan.

Manfaat yang didapat dengan melakukan analisa ratio keuangan seperti yang dilakukan (ATUL et al., 2022) dalam penelitiannya di perusahaan Unilever menunjukkan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 menunjukkan rasio lancar masih mampu memenuhi kewajiban lancar. Sedangkan rasio solvabilitas terutama rasio hutang terhadap aktiva menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (AyiSrieYuniawati et al., 2023) hasil Analisa yang didapat bahwa cash rasio masih bisa menutupi atau mampu memenuhi kewajiban lancar. Hasil penelitian yang di dapat oleh (Anggraeni, 2021) PT adhi karya memiliki rata-rata current ratio dan quick ratio tertinggi

sedangkan cash tertinggi dimiliki oleh PT. Alam Sutra.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan tercermin dari laporan tahunannya. Semakin baik indicator keuangan pada perusahaan maka semakin sehat lah perusahaan tersebut.

Analisa rasio keuangan juga di butuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan agar bisa diketahui kinerja perusahaan tersebut. Para pemegang saham setiap tahunnya akan menerima annual report perusahaan sehingga bisa melihat posisi keuangan perusahaan. Begitu juga dengan pihak bank apabila perusahaan mengajukan pinjaman.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan asset secara efektif pada periode tertentu menghasilkan kinerja keuangan yang menggambarkan ukuran prestasi perusahaan bisa dilihat pada tingkat keuntungan yang diperoleh (Rudianto, 2013)

Untuk dapat mengetahui tingkat keuntungan perusahaan harus membuat laporan keuangan, Laporan keuangan yang di buat meliputi Neraca, laporan rugi laba, Arus kas dan perubahan modal. Dari laporan keuangan yang dibuat perlu untuk dianalisa dengan menggunakan alat analisa rasio.

Sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan rasio keuangan memiliki konsep dengan menghubungkan angka dalam laporan akuntansi kemudian membagi angka yang satu dengan yang lain. Untuk menilai kinerja perusahaan maka di butuhkan paling tidak dua laporan keuangan, yaitu laporan keuangan saat ini dan laporan keuangan tahun sebelumnya. Tujuannya agar perusahaan bisa menilai kemajuan atau kinerjanya.

Analisis rasio keuangan bisa juga dikatakan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan karena dari analisis yang dihasilkan dapat membantu perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan. (Brigham F Eugene and, 2010) dalam bukunya antisipasi kondisi masa depan bisa dilakukan dengan merencanakan langkah-langkah yang memperbaiki kinerja masa depan dengan menganalisis laporan keuangan.

Rasio Keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau disebut juga rasio likuid, tingkat likuiditas pada suatu perusahaan menunjukkan sehat tidaknya perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Agus, 2010)

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar dengan kewajiban lancarnya. (Brigham F Eugene and, 2010)

Likuiditas di bagi dua :

- a. Likuiditas badan usaha yaitu kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu.
- b. Likuiditas Perusahaan : kemampuan perusahaan membiayai operasionalnya pada periode tertentu. (Herispon, 2004)

Untuk mengukur tingkat likuiditas ada beberapa alat ukur yang digunakan : (Agus, 2010)

a. Current Ratio / Ratio Lancar

Ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka

pendek dengan aktiva lancar. Perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang lebih liquid. Termasuk didalamnya kas, giro bank dan efek yang sewaktu-waktu bisa dicairkan. Persediaan bukan termasuk aktiva lancar yang likuid karena butuh waktu apabiladibutuhkan,

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kas yang tersedia, giro dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Yang dimaksud dengan cash asset adalah asset likuid yang tersedia apabila di butuhkan

2. Rasio Rentabilitas

Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menentukan seberapa besar tingkat rentabilitas tergantung pada keputusan manajemen perusahaan. Untuk mencari Ratio rentabilitas diperlukan data dari neraca dan juga laporan laba rugi.

a. Rate of return on Invesment (ROI)

Ratio untuk mengukur Kemampuan modal yang di investasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rate of Return on Equity (ROE)

Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal dan pemegang saham atau dengan kata lain seberapa efektif dari modal tersebut di gunakan untuk investasi.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100 \%$$

c. Net Profit Margin

Keuntungan netto per rupiah penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

3. Rasio Leverage.

$$a. \text{ Total debt to equity Ratio} = \frac{EAT}{\text{Penjualan Netto}}$$

Bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$b. \text{ Total debt to total capital assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kuantitatif. Pengambilan data diambil dari perusahaan PT. "x" dari tahun 2019-2022. Data yang di gunakan adalah data dari laporan tahunan dari tahun 2019 -2022 yang berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba. Dari data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan Analisa Rasio Keuangan. Rasio untuk mengetahui tentang kemampuan perusahaan terhadap kewajibannya (Rasio likuiditas), rasio tentang Rentabilitas dan rasio tentang hutang (leverage)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan melihat neraca tahun 2019-2022 dan laporan laba rugi tahun 2019-2022. Kemudian menghitung sesuai dengan ratio yang dimaksud. (PT. Merck, 2020) (Aracruz Celulose, 2022)

1. Rasio Likuiditas

a. Cash Ratio

Hasil yang didapat setelah membagi antara cash Asset dan Current Liability dapat di lihat pada tabel 1

Tabel : 1 Cash Ratio

Tahun	Cash asset (Rp) (1)	Curent Liability (Rp) (2)	Cash Ratio (%) (1) : (2)
2019	161.465.802	269.085.165	0,60
2020	134.725.309	266.348.137	0,51
2021	196.342.989	282.931.352	0,69
2022	170.428.304	239.074.429	0,71

Dari hasil perhitungan di atas bahwa cash ratio mulai tahun 2019 sampai 2022 tidak lebih dari 75 % bahkan pada tahun 2020 hanya 50%. Dari hasil di atas bisa dianggap baik tapi masih belum aman Ini artinya posisi likwiditas perusahaan masih harus diperhatikan karena apabila sewaktu waktu ada tagihan dari kreditor dikhawatikan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

b. Quick Ratio

Hasil yang didapat setelah membagi cash Assts- inventori dengan Current Liability hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel : 2 Quick Ratio

Tahun	Cash Assets - Inventory (1) (Rp)	Curent Liability (2) (Rp)	Quick Ratio (%) (1) : (2)
2019	201. 419.379	269.085.1165	74,85

2020	2.322.166	266.348.137	0,87
2021	190.140.810	282.931.352	67,2
2022	426.491.374	239.074.429	1,784

Nilai quick rasio dari tahun 2019-2021 tidak menunjukkan nilai yang baik karena smuanya mempunyai dibawah satu apalagi pada tahun 2020 quik rasio hanya 0,87 % hanya tahun 2022 yang menunjukkan nilai diatas 1,5. Nilai Rasio ini tentu harus menjadi perhatian bagi prusahaan karena apabila ada tagihan mendadak perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran karena tidak cukupnya ketersediaan uang cash dan setara cash dan kalau tidak ada jalan keluar untuk menaikkan nilai quick rasio maka dikhawatirkan akan menyulitkan perusahaan dalam mencari supplier yang mau memberikan kredit.

C. Current Ratio

Hasil yang didapat setelah membagi Current Assets dengan Current Liability di lihat pada table 3

Tabel :3 Current Ratio

Tahun	Current Asset(Rp) (1)	Current Liability (Rp) (2)	Current Rati (%) (1) : (2)
2019	675.010.699	269.085.165	2,51
2020	678.404.760	266.348.137	2,55
2021	768.122.706	282.931.352	2,71
2022	795.587.313	239.074.429	3,33

Current ratio dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan dan mempunyai nilai diatas satu artinya perusahaan memiliki asset yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya.

Berdasarkan Analisa likwiditas bisa disimpulkan perusahaan akan mengalami kesulitan likwiditas kalau secara tiba tiba ada tagihan dari kreditor karena rendahnya nilai asset berupa kas yang tercermin pada cash rasio apalagi kalau melihat pada nilai quick rasio namun kalau melihat pada nilai currant rasio, terlihat perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Rentabilitas

a. Rate of Return on Investment (ROI)

Perhitungan yang di hasilkan dari membagi antara earning after Tax dengan Jumlah Aktiva terdapat pada tabel 4

Tabel :4 Rate of return ofn investment (ROI)

Tahun	EAT (Rp) (1)	Jumlah aktiva (Rp) (2)	ROI (%) (1) : (2)
2019	78.256.797	901.060.986	0,087
2020	71.902.263	929.901.046	0,077
2021	131.660.834	1.026.266.866	0,128
2022	179.837.759	1.037.647.240	0,173

Berdasarkan nilai ROI pada Tabel 4 bisa didapatkan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan,sangat kecil bahkan selama 4 tahun (2019-2022). Nilai ROI sebesar ini tentu tidak menarik bagi investor dan dikhawatirkan investor akan menarik modal untuk diinvestsikan di perusahaan lain yang lebih menguntungkan.

Kondisi ini bisa disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan pemakaian aktiva, tingkat perputaran aktiva kurang, terlihat bahwa banyak aktiva yang tertanam di piutang maupun persediaan. Bagi perusahaan perlu ada kebijakan dalam kebijakan penjualan kredit termasuk mengevaluasi tentang banyaknya jumlah persediaan.

b. Rate of Return On Worth/Equity

Hasil dari ROE terdapat di tabel 5

Tabel : 5 Rate of return on worth (ROE)

Tahun	EAT (Rp) (1)	modal sendiri (Rp) (2)	ROE (%) (1) : (2)
2019	78.256.797	594.011.658	0,132
2020	71.902.263	612.683.025	0,117
2021	131.660.834	684.043.788	0,192
2022	179.837.759	757.241.649	0,237

Dari rasio diatas terlihat bahwa kemampuan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan pemilik atau pemodal diperusahaan memberikan tingkat keuntungan yang sangat rendah yaitu dibawah 1 persen. Nilai ini tentu tidak menarik bagi investor untuk menanamkan uangnya di perusahaan.

c. Net Profit Margin

Hasil perbandingan antara earning after tax dengan penjualan netto seperti pada tabel 6

Tabel : 6 Net Profit Margin

Tahun	EAT (Rp) (1)	Penjualan Netto(Rp) (2)	Sales Margin (%) (1) : (2)
2019	78.256.797	744.634.530	0,105
2020	71.902.263	655.847.125	0,109
2021	131.660.834	1.064.394.815	0,124
2022	179.837.759	1.124.599.738	0,159

Berdasarkan nilai net profit margin terlihat bahwa persentasi laba bersih yang didapatkan perusahaan terhadap penjualan bersih sangat rendah,. Perlu bagi perusahaan untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap biaya biaya operasional karena dalam komponen laba bersih terdapat biaya operasional sebab kalau nilai sales margin sebesar ini tanpa ada solusi menyeluruh maka akan bisa menjadi bom waktu, perusahaan bisa ditinggalkan investor maupun kreditur.

Kesimpulan analisa rasio profitabilitas pada Return on investment dan pada rasio rate of return to equity masih belum dikatakan baik

3. Rasio Leverage

a. Total Debt to Equity Ratio

Tabel ; 7 Total Debt to Equity Ratio

Tahun	Hutang (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Total debt to equity ratio (%) (1) : (2)
-------	-----------------	------------------------	--

2019	307.049.328	594.011.658	0,517
2020	317.218.021	612.683.025	0,518
2021	342.223.078	684.043.788	0,50
2022	280.405.591	757.241.649	0,37

DER ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang. Total hutang yang dijamin oleh modal sendiri relative kecil bahkan di tahun 2022 hanya sebesar 0,37%. Kondisi ini tentu mencerminkan keamanan bagi kreditur karena jumlah modal sendiri jumlahnya lebih besar dari jumlah hutang.

b. Total Debt to Total Capital Assets

Tabel : 8 Total Debt to Total Capital Assets

Tahun	Total hutang (Rp) (1)	Jumlah aktiva (Rp) (2)	<i>debt to total capital assets (%)</i> (1) : (2)
2019	307.049.328	901.060.986	0,341
2020	317.218.021	929.901.046	0,341
2021	342.223.078	1.026.266.866	0,333
2022	280.405.591	1.037.647.240	0,270

Rasio ini terkait pada kemampuan asset perusahaan dalam menanggung beban hutang, berdasarkan nilai rasio pada Tabel 8 didapatkan sebuah nilai yang mampu menjamin keamanan atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutangnya mengingat jumlah asset perusahaan jauh melampaui nilai total hutang.

KESIMPULAN

Rasio likuiditas menunjukkan rendahnya cash ratio terhadap hutang lancar begitu juga pada quick rasionya. Jadi untuk ratio likuiditas perusahaan masih harus berupaya untuk meningkatkan kas atau setara dengan kas.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bisa lebih ditingkatkan lagi karena Ratio rentabilitas secara keseluruhan belum bisa dikatakan baik, karena hasil analisa ROI dan ROE menunjukkan hasil dibawah 1 %. Hal tersebut bisa saja terjadi karena belum memaksimalkan pemakaian aktiva, atau banyaknya aktiva yang tertanam di piutang. Pada net pfofit marginTingkat pengembalian modalnya juga rendah di takutkan akan berdampak pada investor yang akan berinvestasi

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung hutang dengan dana yang di punyai. Pada total debt to equity ratio juga menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin keseluruhan hutang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, S. (2010). *Manajemen keuangan teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE Yogyakarta.
- [2] Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Financial ratio analysis to assess the company ' s financial performance Cross-sectional approach. *Ejournal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 75–81. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- [3] Aracruz Celulose. (2022). *Annual and Sustainability Report 2007*. http://about.puma.com/wp-content/themes/aboutPUMA_theme/financial-report/pdf/2011/PUMAGeschaeftsbericht2011_ENG.pdf

- [4] ATUL, U. N., SARI, Y. N. I., & LESTA, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- [5] AyiSrieYuniawati, 1, & ;FanjiFarman. (2023). AANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE (STUDY ATPT.JASAMARGA TBK PERIOD2017-2021). *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(1), 889–900. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2948>
- [6] Brigham F Eugene and, H. F. J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- [7] Herispon. (2004). *Manajemen Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- [8] PT. Merck, T. (2020). *Annual Report Merck 2020: 50 Years Transformative Journey*. <https://www.merckgroup.com/id/annual-report/2020-MERCK-AR-1.pdf>
- [9] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT. Gelora Pratama.
- [10] http://about.puma.com/wp-content/themes/aboutPUMA_theme/financial-report/pdf/2011/PUMAGeschaeftsbericht2011_ENG.pdf
- [11] <https://www.merckgroup.com/id/annual-report/2020-MERCK-AR-1.pdf>